

# Pengungkapan islamic social reporting yang dimoderasi komisaris independen dengan teknik moderated regression analysis

Febrianti Safitri<sup>1</sup> Mohammad Rofiuddin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN SALATIGA

<sup>\*)</sup> Korespondensi ( e-mail: [mohammad.rofiuddin@iainsalatiga.ac.id](mailto:mohammad.rofiuddin@iainsalatiga.ac.id) )

## Abstrak

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, profitability, and leverage on the disclosure of Islamic social reporting (ISR) with independent commissioners as moderating variables. This study applies secondary data in the form of panel data from the annual financial statements of 11 Islamic commercial banks in 2016-2020 through the purposive sampling technique. The analytical technique used is multiple linear analysis and moderated regression analysis (MRA). The research proves that firm size and leverage variables have a positive effect on ISR; profitability harms ISR. Meanwhile, analysis through independent commissioners shows that independent commissioners are unable to moderate firm size and profitability on ISR. Meanwhile, independent commissioners can moderate leverage on ISR.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Islamic Social Reporting, Independent Commissioner.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh bukti empiris perihal pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting (ISR)* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengaplikasikan data sekunder berwujud data panel dari laporan keuangan tahunan 11 bank umum syariah tahun 2016-2020 melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda dan *moderated regression analysis (MRA)*. penelitian membuktikan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ISR, *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap ISR. Sementara, analisis melalui komisaris independen menunjukkan hasil komisaris independen tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap ISR. Sedangkan komisaris independen mampu memoderasi *leverage* terhadap ISR.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Islamic Social Reporting*, Komisaris Independen.

---

*How to cite*: Safitri, F., & Rofiuddin, M. (2021). Pengungkapan islamic social reporting yang dimoderasi komisaris independen dengan teknik moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 138-152.  
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.154>

---

## 1. Pendahuluan

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sangat penting bagi perbankan yaitu guna menciptakan jalinan yang harmonis terhadap masyarakat dan

lingkungan sekitar. Selain penting bagi perusahaan, CSR juga penting bagi investor karena pengungkapan CSR menimbulkan daya tarik dan meningkatkan citra perusahaan. Menurut Elkington pada tahun 1994, topik CSR mampu mengalihkan sistem *single bottom line*, yang menekankan pada pencapaian margin perusahaan, menuju sistem *triple bottom line*, yang menekankan tanggung jawab sosial juga tanggung jawab lingkungan selain penciptaan margin (Citravury, Mulyati, & Ichi, 2019). Konsep CSR di Indonesia ditetapkan dalam UU No 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 1C meliputi perseroan terbatas, salah satunya yaitu pengaplikasian tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikemas dalam laporan tahunan.

Selain mengalami pertumbuhan di industri ekonomi global, kini laporan CSR tumbuh di industri syariah. Dalam lingkup syariah CSR dikenal dengan istilah *islamic sosial reporting* (ISR). ISR digunakan sebagai acuan dalam penerapan tanggung jawab sosial perbankan syariah, menurut Pratama, et.al (2009), dan terdiri dari rangkaian item CSR standar yang dihasilkan Haniffa (2002) dan (Ramadhani, 2016) setelah didirikan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organizations Of Islamic Financial*). Konsep ini muncul disebabkan terbatasnya pelaporan tanggung jawab sosial pada industri ekonomi konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Usmani pada tahun 2002, sebuah transaksi bisnis secara sudut pandang islam tidak terlepas dari tujuan moral dan masyarakat (Ramadhani, 2016). Selain membantu dalam pengambilan keputusan seorang muslim, konsep indeks ISR juga bisa mempermudah sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan seluruh CiptaanNYA (Kurniawati & Yaya, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek dari pengungkapan ISR. Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada skala mengkategorikan industri besar dan kecil ke dalam subkategori tergantung pada karakteristik seperti jumlah aset, ukuran log, nilai saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Siregar dan utama 2003, menjelaskan korelasi ukuran perusahaan dengan ISR yaitu apabila ukuran perusahaan semakin besar maka berpengaruh pada tersedianya informasi bagi investor semakin banyak sehingga membantu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan investasi terhadap perusahaan tersebut (Hartawati, Sulindawati, & Kurniawan, 2017).

Salah satu unsur penting yang mampu mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* diaplikasikan guna melihat indikator kinerja manajemen melalui laba yang diperoleh dari perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka rasio-rasio yang sering digunakan antaranya *Return On Asset* (Kuncoro & Anwar, 2021; Lorenza & Anwar, 2021), *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* (Hartini, 2018).

Indikasi yang diduga bisa mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu *Leverage*. *Leverage* sebagai salah satu indikasi dalam melihat kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan tanggung jawabnya terhadap pihak lain (Sulistyawati dan Yuliani, 2017). *Leverage* mengacu pada bagaimana perusahaan dibiayai. Pendanaan dilakukan dengan dua metode perantara pemegang saham atau kreditur meminjam uang (Rostiani dan Sukanta, 2019).

Pada penelitian ini komisaris independen ditambahkan sebagai variabel moderating nantinya berharap hasil penelitian akan mempertegas dan mendukung teori. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai seseorang yang tidak mempunyai saham di sebuah perusahaan, sehingga dimungkinkan bisa fokus pada kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya dan menambah independensi dewan komisaris bagi kebutuhan pemegang saham. Semakin independen dewan komisaris, semakin rasional dalam membuat pilihan untuk menaungi pemangku kepentingan, memastikan bahwa penanganan perusahaan dilaksanakan dengan baik dan, pada gilirannya, mempengaruhi pengungkapan informasi secara keseluruhan, termasuk pengungkapan ISR.

## 2. Tinjauan Pustaka

### ***Teori Legitimasi***

Suchman tahun 1995, mengklaim bahwa legitimasi merupakan suatu asumsi yang menjelaskan bila aktivitas suatu entitas diharapkan, pantas, dan sesuai dengan nilai, keyakinan, norma atau definisi yang ditentukan masyarakat. Akibatnya, jika perusahaan melakukan hal tidak sesuai tatanan sistem sosial berakibat perusahaan kehilangan legitimasinya (Rostiani dan Sukanta, 2018).

Sesuai teori legitimasi, perusahaan harus mengharapkan masyarakat untuk menerima aktivitas dan kinerjanya. Laporan tahunan ISR digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk gambaran dari rasa tanggungjawab lingkungan perusahaan agar diterima oleh masyarakat. Setelah diterima oleh masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada bertambahnya margin perusahaan serta dapat membantu investor dalam mengambil keputusan penanaman investasi.

Jadi kinerja sebuah perusahaan berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya maka perusahaan diharapkan dapat memberikan kesan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah melalui pengungkapan ISR dalam laporan tahunannya. Dengan pengungkapan ISR maka investor, masyarakat dan lingkungan luar perusahaan dapat menilai apakah pertanggungjawaban perusahaan dapat dikatakan baik atau belum.

### ***Agency Theory***

Jensen dan Meckling menciptakan teori agensi pada tahun 1976, untuk menjelaskan interaksi antara *Principal* dengan *agen*. Sesuai teori agensi, setiap personal bertekad terhadap kepentingannya sendiri, setelahnya terjadi perselisihan pemilik dan agen, dimana pemilik berkeinginan menambahkan kemewahan pemilik modal, sementara manajer juga memerlukan kesejahteraan lebih bagi manajer. (Padmayanti, Suryandari, & Munidewi, 2019). Karena peluang manajemen tidak bertindak sepadan dengan keinginan pemilik maka dapat mengakibatkan biaya keagenan (*Agency Cost*). Biaya pemantauan, biaya kontrak, dan visibilitas politik adalah tiga elemen yang mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

Dalam pengertian syariah, CSR merupakan variabel yang juga diukur secara berkala oleh indeks ISR tiap perusahaan. Nilai indeks dihitung menggunakan metode *content analysis*. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institution*) telah mengklaim item standar ISR yang selebihnya disempurnakan oleh Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009). Indikator ISR yang diaplikasikan dalam penelitian ini berjumlah 38 item pengungkapan yang disusun pada lima tema berdasarkan penelitian Haniffa (2002) dan dilengkapi dengan item pengungkapan dalam riset Othman et al. (2009).

### **Ukuran Perusahaan dan ISR**

Siregar dan utama tahun 2005, apabila ukuran perusahaan bertambah besar maka terdapat informasi yang semakin banyak sehingga membantu investor untuk mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan investasi yang dilakukan di perusahaan tersebut. Cowen et al 1987, menyatakan bahwa acara sosial yang dilaksanakan perusahaan pada laporan tahunan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian informasi tanggung jawab sosial suatu perusahaan adalah hal yang diperhatikan oleh pemegang saham (Sulistyawati dan Yuliani, 2017). Othman et.al, (2009) menyatakan perusahaan dengan ukuran yang besar otomatis terdapat pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga lebih mudah dalam melangsungkan pengungkapan yang sesuai dengan syariat islam.

Teori ini dikuatkan oleh penelitian, Hartawati et al. (2017), dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang tercatat di ISSI tahun 2013-2015. Siddi et al. (2019) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2014-2016. Dan penelitian Nadlifiyah dan Laila (2016) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia tahun 2010-2014. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR

### **Profitabilitas dan ISR**

Kasmir tahun 2017, menjelaskan untuk memperoleh keuntungan atau profit seperti apa yang telah ditargetkan maka perusahaan bisa melakukan investasi baru, memperhatikan kemakmuran pemilik dan karyawan, serta mengembangkan kualitas produk, juga perusahaan bisa meningkatkan ukuran perusahaan agar lebih besar sehingga dapat diungkapkan dalam laporan ISR. Oleh karenanya perusahaan bisa termotivasi untuk mempublikasi informasi secara rinci didalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya politik dan memperlihatkan kinerja laporan keuangan kepada khalayak umum yang menyebabkan seorang investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan Sabrina dan Betri (2018). Raditya tahun 2012, menyatakan jika pengungkapan informasi

termasuk informasi tanggungjawab sosial secara islami akan lengkap bila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi.

Teori ini didukung penelitian Hartini (2018) dengan hasil penelitian firm size, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ISR pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2011-2015. Penelitian Sabrina dan Betri (2018) dengan hasil profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap ISR pada perusahaan yang tercatat di JII dan tercatat pada BEI tahun 2013-2017. Penelitian Affandi dan Nursita (2019) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap ISR pada perusahaan yang tercatat pada JII tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ISR

### ***Leverage dan ISR***

Level *leverage* yang tinggi, menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial lebih rinci (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Ini terjadi disebabkan bila sebuah perusahaan disertai tingkat *leverage* yang tinggi maka tekanan dari *debtholders* semakin besar. Untuk mengurangi tekanan ini maka cara yang dilakukan adalah melakukan pengungkapan ISR dengan maksud memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants*.

Teori ini dikuatkan dengan hasil penelitian Ramadhani (2016) dengan hasil penelitian leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada BUS tahun 2010-2014. Indrawati Mara Kusuma (2016) dengan hasil penelitian leverage berpengaruh terhadap indeks ISR pada UUS di Indonesia tahun 2012-2014. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap ISR

### ***Komisaris Independen Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap ISR***

Agar sebuah perusahaan atau perbankan mempunyai kinerja yang optimal maka para pemegang saham memilih komisaris independen sebagai agen agar menyesuaikan keinginan antara pemegang saham dengan pihak manajerial. Tugas dari komisaris independen disini yaitu mengawasi pelaporan tanggungjawab sosial berdasarkan indeks ISR. Bertambah besar ukuran perusahaan atau bank maka bertambah besar pula pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Adanya komisaris independen pada sebuah perusahaan atau BUS dengan profit tinggi dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial berdasarkan indeks ISR. Perusahaan disertai level leverage tinggi tentu terdorong untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial kepada pihak luar, hal ini dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi dan ambiguitas peluang perusahaan periode mendatang serta tujuan memberikan kepastian pada kreditor sesungguhnya perusahaan tidak menyalahi kesepakatan yang ada.

Teori ini didukung oleh penelitian Pratama et al. (2018) dengan hasil komisaris independen mampu memoderasi *profitabilitas*, kepemilikan institusional, dan



leverage terhadap ISR tetapi tidak mampu memoderasi ukuran BUS dengan ISR. Dananjaya dan Ardiana (2016) dengan hasil dengan hasil dewan komisaris independen mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR

H<sub>5</sub>: Komisaris independen mampu memoderai pengaruh *profitabilitas* terhadap ISR

H<sub>6</sub>: Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ISR.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang diaplikasikan pada analisis ini yaitu *moderated regression analysis (MRA)* dengan pendekatan *pure* dengan rumus sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 \cdot SIZE_i + \beta_2 \cdot ROA_i + \beta_3 \cdot DER_i + \beta_4 \cdot SIZE_i \cdot KI + \beta_5 \cdot ROA_i \cdot KI + \beta_6 \cdot DER_i \cdot KI + e$$

Keterangan:

ISR : *Islamic social reporting*

$\alpha$  : Konstanta

Size : Ukuran pesahan

ROA : *Profitabilitas*

DER : *Leverage*

KI : Komisaris Independen

$\beta$  : Koefisien

e : Error

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 yang dipublikasikan website resmi masing-masing bank. Populasi penelitian ini berasal dari laporan keuangan 11 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020. Data yang dipakai yaitu data runtut waktu (Panel) berasal dari statistik perbankan syariah indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan standar sampel sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2016-2020.
- Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 yang mempublikasikan laporan tahunannya melalui website setiap perusahaan.
- Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.
- Bank Umum Syariah yang mempunyai data berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian.

Dari parameter di atas, selanjutnya bank syariah yang bisa dijadikan sampel yaitu sebagai berikut PT BPD Syariah, PT BJB Syariah, PT BTPN Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT BCA Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Victoria Syariah dan

PT Bank Syariah Mandiri. Untuk menunjang metode *analisis moderated regression analysis (MRA)* maka digunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas), uji kebaikan model (uji determinasi dan uji f), uji validitas pengaruh (uji t).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil penelitian

##### Uji Statistik Diskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Diskriptif

	SIZE	ROA	DER	KI	ISR
Mean	13,15957	1,102364	3,987171	0,664655	0,770833
Median	12,96173	0,590000	2,366375	0,667000	0,770833
Maximum	14,10349	13,60000	30,47119	1,000000	0,875000
Minimum	12,21090	-10,77000	0,447866	0,500000	0,645833
Std. Dev.	0,492789	3,826459	4,920720	0,156548	0,063899

##### Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)

Karena menggunakan data panel maka pemilihan model yang digunakan sesuai dengan pemilihan uji *Common Effect* (CEM) seperti Tabel 2.

Tabel 2. Model *Command Effect* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,510483	0,103008	-4,955741	0,0000
SIZE	0,097690	0,008375	11,66424	0,0000
ROA	-0,010453	0,006211	-1,682844	0,0989
DER	0,023564	0,007795	3,023043	0,0040
SIZE*KI	0,000584	0,003004	0,194461	0,8466
ROA*KI	0,004992	0,011056	0,451464	0,6537
DER*KI	-0,037267	0,012323	-3,024097	0,0040
R-squared	0,838663			
Adjusted R-squared	0,818496			
F-statistic	41,58577			
Prob(F-statistic)	0,000000			
Durbin-Watson	0,897826			

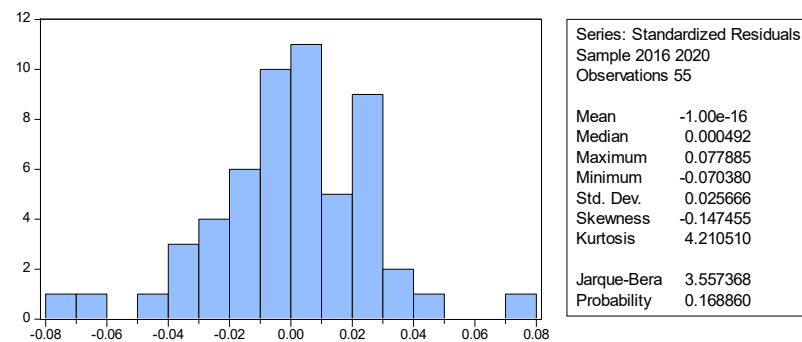
Persamaan regresi dengan *Moderated Regresion Analysis* (MRA) model sebagai berikut ini :

$$ISR = \alpha + \beta_1 \cdot SIZE_i + \beta_2 \cdot ROA_i + \beta_3 \cdot DER_i + \beta_4 \cdot SIZE_i \cdot KI + \beta_5 \cdot ROA_i \cdot KI + \beta_6 \cdot DER_i \cdot KI + e$$

$$ISR = -0,510483 + 0,097690 \cdot SIZE_i - 0,010453 \cdot ROA_i + 0,023564 \cdot DER_i + 0,000584 \cdot SIZE_i \cdot KI + 0,004992 \cdot ROA_i \cdot KI - 0,037267 \cdot DER_i \cdot KI$$

##### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas tersebut nilai *probability* sebesar 0,168860 yang berarti nilai *probability Jarque Berra* (JB) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

### Uji Multikolineritas

Setelah dilakukan uji multikolineritas didapatkan hasil seperti Tabel 3. Dari hasil uji multikolineritas pada penelitian ini tidak ada hubungan antara masing-masing variabel karena nilai *Centered VIF* < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,012603	735,3371	NA
SIZE	7,34E-05	742,5652	1,020954*
ROA	1,56E-06	1,415592	1,305255*
DER	9,41E-07	2,177775	1,305061*

Catatan: nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolineritas

### Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan uji autokorelasi didapatkan hasil seperti Tabel 4. Dari hasil uji autokorelasi tersebut nilai *probability* adalah 0,0695 yang berarti nilai *probability* > 0,05 maka dapat dijabarkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	85,03488	55	0,0058
Pesaran scaled LM	1,814905		0,0695
Pesaran CD	0,933547		0,3505

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,923131	Prob. F(24,30)	0,5753
Obs*R-squared	23,36362	Prob. Chi-Square(24)	0,4984
Scaled explained SS	28,56546	Prob. Chi-Square(24)	0,2369

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas didapatkan hasil seperti Tabel 5. Dari hasil uji white diatas dapat dilihat bahwa nilai obs\*R-squared yaitu 0,4984 yang berarti Obs\*R-square > 0,05 sehingga dapat dianggap bahwa dalam penelitian ini tidak terjangkit masalah heteroskedastisitas.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinan)

Setelah dilakukan uji R<sup>2</sup> (determinan) didapatkan hasil seperti merujuk pada Tabel 2. Dari hasil penelitian uji R<sup>2</sup> (determinan) dapat diketahui dari nilai *Adjusted R-squared*



yaitu 0,818496 yang artinya variasi seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Islamic social reporting* sebesar 81,85% (0,818496) sedangkan sisanya 18,15% (0,181504) dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Uji f (simultan)

Setelah dilakukan uji f (simultan) didapatkan hasil merujuk seperti Tabel 4.2. Dari hasil uji kebaikan model yaitu nilai koefisien sebesar 4158577 dengan nilai probability F-statistic 0,000000 berarti  $< 0,05$  sehingga dapat dijabarkan seluruh variabel independen atau variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan positif signifikan terhadap variabel dependen atau ISR.

### Uji Validitas Pengaruh atau Hipotesis

Setelah dilakukan uji t (parsial) didapatkan hasil seperti Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0,097690	0,008375	11,66424	0,0000
ROA	-0,010453	0,006211	-1,682844	0,0989
DER	0,023564	0,007795	3,023043	0,0040
SIZE*KI	0,000584	0,003004	0,194461	0,8466
ROA*KI	0,004992	0,011056	0,451464	0,6537
DER*KI	-0,037267	0,012323	-3,024097	0,0040

Dari hasil hasil uji t (parsial) tersebut nilai *probability* adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (size) menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar 0,097690 dan nilai prob. yaitu 0,0000 yang berarti nilai prob  $< 0,05$ , dapat diartikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan positif signifikan terhadap ISR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 1 penelitian ini diterima.
2. Profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar -0,010453 dan nilai prob. yaitu 0,0989 yang berarti nilai prob  $> 0,05$ , dapat diartikan bahwa secara parsial profitabilitas negatif tidak signifikan terhadap ISR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 2 penelitian ini ditolak.
3. Leverage (DER), menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar 0,023564 nilai prob. yaitu 0,0040 yang berarti nilai prob  $< 0,05$ , dapat diartikan bahwa secara parsial leverage positif signifikan terhadap ISR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) dimoderasi komisaris independen menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar 0,000584 dan nilai prob. yaitu 0,8466 yang berarti nilai prob  $> 0,05$ , dapat diartikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ISR dengan dimoderasi variabel komisaris independen pada tingkat alpha 5 %. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.
5. Profitabilitas (ROA) dimoderasi komisaris independen menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar 0,004992 dan nilai prob. yaitu 0,6537 yang berarti nilai prob  $> 0,05$ , dapat diartikan bahwa secara parsial profitabilitas

tidak signifikan terhadap ISR dengan dimoderasi variabel komisaris independen pada tingkat alpha 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

6. Leverage (DER) dimoderasi komisaris independen menghasilkan nilai *coefficient* pada tingkat alpha 5% sebesar -0,037267 dan nilai prob. yaitu 0,0040 yang berarti nilai prob < 0.05, dapat diartikan bahwa secara parsial leverage signifikan terhadap ISR dengan dimoderasi variabel komisaris independen pada tingkat alpha 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima.

#### **4.2. Pembahasan**

##### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR**

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap ISR sehingga  $H_1$  diterima. Hipotesis ini diterima karena sesuai dengan teori keagenan yang mengklaim bahwa semakin tumbuh besar perusahaan, semakin banyak biaya keagenan yang dikeluarkan. Perusahaan cenderung mengekspos informasi yang lebih spesifik dalam menghemat biaya keagenan. Selain itu hipotesis ini juga sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan khususnya bank syariah memandang penerapan tanggungjawab sosial melalui indeks ISR adalah suatu hal penting dalam meraih citra positif dari masyarakat serta untuk menunjukkan apabila perusahaan dapat mengikuti norma-norma yang ada di masyarakat sehingga perusahaan tidak kehilangan legitimasinya.

Ukuran perusahaan yang besar dapat mempermudah pengungkapan ISR dikarenakan di dalam perusahaan yang besar terdapat item-item yang lebih komplis dalam pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai syariat islam. Selain itu Perusahaan yang besar akan banyak mendapat pengawasan dari berbagai pihak seperti investor, pemerintah, masyarakat dll sehingga keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariat islam sangat dibutuhkan untuk menambah tingkat kepercayaan dan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Implikasi pengungkapan ISR tidak hanya penting bagi sebuah perusahaan yang berukuran besar tetapi bagi perusahaan yang berskala kecil keberadaan ISR juga menjadikan nilai tambah untuk mendapatkan kepercayaan dan membangun citra perusahaan sehingga perusahaan mudah untuk berkembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi empiris Hartawati et al. (2017), dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang tercatat di ISSI tahun 2013-2015. Siddi et al. (2019) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2014-2016. Dan penelitian Nadlifiyah dan Laila (2016) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada BUS di Indonesia tahun 2010-2014. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lestari (2014) dan Widarto (2017) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

### **Pengaruh *profitabilitas* terhadap ISR**

Variabel *profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif terhadap ISR, sehingga H2 ditolak. Hipotesis ini ditolak karena sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan ketika sebuah perusahaan dengan level margin tinggi, manajemen memandang tidak perlu mempublikasi apapun yang bisa menghambat informasi tentang keberhasilan finansial perusahaan. Sebaliknya, ketika *profitabilitas* rendah, mereka berharap pengguna laporan mendengar kabar baik kesuksesan perusahaan. Namun hipotesis ini tidak berhubungan dengan teori agency yang mengklaim bahwa manajer perusahaan dengan profit tinggi lebih mungkin memberikan informasi secara luas guna mendapatkan imbalan pribadi seperti promosi jabatan dan remunerasi. Sebaliknya, jika profit perusahaan menurun, manajer akan cenderung membatasi jumlah informasi yang dikeluarkan untuk merahasiakan alasan penurunan tersebut.

Implikasi penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang SDA maupun perusahaan yang tidak menjalankan usaha di bidang SDA berkewajiban menyalurkan dana CSR sebesar 2%, 2,5% atau 3% dari profit perusahaan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyoningrum (2018), Rosiana et al. (2016) serta Umiyati dan Baiquni (2019) menyatakan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap ISR. Namun penelitian tersebut masih dapat dilemahkan oleh penelitian Sabrina dan Betri (2018), Affandi dan Nursita (2019) dan Hartini (2018) menunjukkan hasil *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ISR.

### **Leverage terhadap ISR**

Variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap ISR, sehingga H3 diterima. Hipotesis ini diterima karena berhubungan dengan teori legitimasi dimana dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan indeks ISR pada setiap tahunnya adalah salah satu upaya perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan bisa diterima oleh masyarakat, investor dan lingkungan luar perusahaan. Hipotesis ini juga dipertegas dengan teori keagenan yang mengklaim bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengekspos lebih banyak informasi, karena biaya keagenan yang lebih tinggi.

Apabila tingkat *leverage* tinggi, menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial yang lebih spesifik. Hal ini terjadi disebabkan bila sebuah perusahaan dengan level *leverage* yang tinggi maka tekanan dari debtholders semakin besar. Untuk mengurangi tekanan ini maka cara yang dilakukan adalah melakukan pengungkapan ISR dengan maksud memberikan kepercayaan bahwa perusahaan tidak melanggar *convenants*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2016) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada BUS tahun 2010-2014. Indrawati Mara Kusuma (2016) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap indeks ISR pada UUS di Indonesia tahun 2012-2014. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017), Rostiani

dan Sukanta (2019) dan Hasanah et al. (2018) dengan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ISR.

#### **Komisaris independen dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap ISR**

Hasil variabel ukuran perusahaan setelah dimoderasi oleh komisaris independen adalah tidak signifikan terhadap ISR sehingga H4 ditolak. Bahwa keberadaan interaksi antara ukuran perusahaan dan komisaris independen akan memperlemah ISR. Hal ini dikarenakan fungsi komisaris independen sendiri dalam sebuah perusahaan yaitu mengarahkan *manajemen*, *control* dan *monitoring* dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sehingga posisi dewan komisaris dalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi untuk segala keputusan tetap diambil oleh manajemen. Hipotesis ini ditolak karena fungsi komisaris independen dalam perusahaan kurang efektif sehingga tidak bisa melakukan *control* dan *monitoring* kepada manajemen. Dan posisi komisaris independen dalam perusahaan tidak stabil disebabkan posisi tersebut diberikan oleh para pemegang saham yang berdampak proporsi akan berkurang apabila kinerja komisaris independen dinilai buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2018) dengan hasil komisaris independen mampu memoderasi *profitabilitas*, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap ISR tetapi tidak mampu memoderasi ukuran BUS dengan ISR.

#### **Komisaris independen dalam memoderasi *profitabilitas* terhadap ISR**

Hasil variabel *profitabilitas* setelah dimoderasi oleh komisaris independen adalah tidak signifikan terhadap ISR, sehingga H5 ditolak. Bahwa keberadaan interaksi antara *profitabilitas* dan komisaris independen akan memperlemah ISR. Hal ini dikarenakan dalam perspektif islam perusahaan dengan niatan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungan secara penuh tidak akan memperhatikan untung rugi yang di dapatkan perusahaan atau tetap mengungkapkan laporan tanggungjawab social dan lingkungan dengan indeks ISR terlepas dari tinggi rendahnya *profitabilitas* yang perusahaan miliki. Hal ini disebabkan sebuah perusahaan memandang pengungkapan laporan tanggungjawab social dan lingkungan dengan indeks ISR sebagai suatu kebutuhan dan sebagai wujud transparansi perusahaan guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, investor dan lingkungan di luar perusahaan.

Dimana posisi komisaris independen dalam perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi tidak terlalu berpengaruh dikarenakan mengingat kembali fungsi komisaris independen di dalam perusahaan itu sendiri hanya sebagai controller sehingga tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Implikasi bagi perusahaan untuk menjadikan laporan tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan indeks ISR sebagai suatu kebutuhan tanpa harus adanya keterpaksaan karena mengikuti peraturan atau regulasi.

#### **Komisaris independen dalam memoderasi *leverage* terhadap ISR**

Hasil variabel *leverage* setelah dimoderasi oleh komisaris independen adalah signifikan terhadap ISR, sehingga H6 diterima. Bahwa keberadaan interaksi antara

*leverage* dan komisaris independen akan memperkuat ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan level *leverage* tinggi akan terdorong untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial kepada pihak luar, hal ini dilakukan untuk mengurangi *asimetri* informasi dan *ambiguitas* harapan perusahaan dimasa mendatang dengan tujuan memberikan kepercayaan pada kreditor bahwa perusahaan tidak mengingkari kesepakatan yang sudah ada. Dimana dalam posisi ini peran komisaris independen sangat membantu dalam mengontrol pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin tinggi poporsi dewan komisaris independen dimungkinkan lebih objektif dalam mengambil langkah untuk menaungi pemangku kepentingan, sehingga pengelolaan perusahaan juga akan dilakukan secara baik yang ahirnya berpengaruh pada pengungkapan informasi secara luas termasuk juga dalam pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Pratama et al. (2018) dengan hasil komisaris independen mampu memoderasi profitabilitas, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap ISR tetapi tidak mampu memoderasi ukuran BUS dengan ISR.

## 5. Kesimpulan

Merujuk hasil penelitian serta penjabaran, maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap ISR, profitabilitas berpengaruh negative terhadap ISR. Sementara melalui komisaris independen ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ISR tidak mampu dimoderasi komisaris independen, leverage terhadap ISR mampu dimoderasi komisaris independen.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Kepada dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, kepada kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan, dan kepada teman-teman perbankan syariah angkatan 2017.

## Referensi

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(01), 76–101. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v1i01.82>
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). *Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba*. 15, 1595–1622.



- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014-2016. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13246>
- Hartini, T. (2018). *Analisis Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII)*. 18, 137–150.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Indrawati Mara Kusuma, A. J. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lestari, S. (2014). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*. 1–24.
- Lorenza, Iora, & Anwar, S. (2021). Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Isr Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014) Nia. *Celal Bayar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 12(1), 1–7.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Ko- Misaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manu- Faktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(1), 62–72.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage , Efisiensi Biaya , dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Prasetyorini, B. F. (2013). *Bhekti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan ...*



1.

- Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 104–105.
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.
- Ramadhani, F. (2016). Faculty of Economics Riau University ., *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting ( ISR )( Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333.
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2019). *Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 1(1).
- Sulistyawati, A. I., & Yuliani, I. (2017a). Pengungkapan Islamic Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jorunal Of Accounting & Finance*, 13(2), 15–27.
- Sulistyawati, A. I., & Yuliani, I. (2017b). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKUISISI| Journal of Accounting & Finance*, 13(2), 15–27.
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>
- Widarto. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*.